

PELATIHAN MANAJEMEN SUPERVISI TERHADAP KEPALA SEKOLAH

Jemmy¹, Nenden Hasanah Robiatul Awaliah², Luluk Faridah³, Mustofa⁴, Henny Ekawati Haryono⁵

¹ Sekolah Tinggi Teologia Baptis Indonesia

² BBGP Jawa Barat

³ Universitas Islam Darul'ulum Lamongan

⁴ Universitas Islam Darul'ulum Lamongan

⁵ Universitas Islam Darul'ulum Lamongan

jemmysusanto@stbi.ac.id nendenhra@gmail.com lulukfaridah@unisda.ac.id tofa09@unisda.ac.id henny@unisda.ac.id

Corresponden Author : Jemmy jemmysusanto@stbi.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

22-08-2023

Disetujui :

15-09-2023

Dipublikasikan :

30-09-2023

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk memahami tentang: (1) proses pelatihan. pelatihan berbasis supervisi merupakan salah satu cara untuk memantau perbaikan pengajaran dan juga guru dan kepala sekolah. Proses pelatihan dimulai dari perencanaan, analisis, penilaian, pelatihan dan pengembangan, isi program prinsip pembelajaran, program aktual, kemampuan pengetahuan keterampilan kerja, evaluasi (2) proses supervisi melalui beberapa langkah dan prosesnya sendiri berdasarkan supervisi yang kolaboratif, kreatif dan supervisi yang kolaboratif, kreatif dan saling mendukung (3) supervisi tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah tetapi juga pelatih dari lembaga lain lain juga diminta untuk melakukan supervisi ke kelas-kelas untuk memantau proses pembelajaran. Supervisi akan dilakukan di akhir sesi pelatihan. (4) Pemberdayaan adalah salah satu cara untuk membantu guru dan kepala sekolah untuk ditingkatkan agar dapat melakukan pekerjaan yang efektif. Memberdayakan juga berarti memberikan hak dan kewajiban hak dan kewajiban guru. Guru yang mampu mencapai Tes Pengetahuan Mengajar dan manajerial, akan dijadikan sebagai model guru dan kepala sekolah yang dapat membantu guru-guru lain untuk ditingkatkan

Kata Kunci: Pelatihan Manajemen, Supervisi, Kepala Sekolah

ABSTRACT

This training aims to understand: (1) the training process. Supervision-based training is one way to monitor the improvement of teaching as well as teachers and school principals. The process The training process starts from planning, analysis, assessment, training and development, program content learning principles, actual programs, work skills knowledge abilities, evaluation (2) the supervision process through several steps and the process supervision process through several steps and the process itself is based on collaborative, creative supervision and collaborative, creative and mutually supportive supervision (3) supervision is not only carried out by the school but also trainers from other institutions are also asked to conduct supervision to the school. other institutions are also asked to conduct supervision to the classrooms to monitor the learning process. Supervision will be conducted at the end of the training session. (4) Empowerment is one of the ways to help teachers and teachers and principals to improve in order to do effective work. Empowering also means giving the rights and obligations rights and obligations of teachers. Teachers who are able to achieve the Teaching and managerial Knowledge Test, will be serve as model teachers and principals who can help other teachers to improve.

Keywords: Management Training, Supervision, Principal



PENDAHULUAN

Proses manajemen Di dalam sekolah sebenarnya ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan, misalnya seperti kepala sekolah. Karena kepala sekolah ini pengaruhnya besar untuk pencapaian tujuan pendidikan, maka pemerintah menetapkan 5 standar kompetensi kepala sekolah, artinya 5 standar ini harus dimiliki kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagaimana dalam permendiknas No 13 tahun 2007 dituntut memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dengan 5 standar ini lah diharapkan tujuan pendidikan tercapai dengan mudah.

Diantara 5 standar kompetensi kepala sekolah terdapat kompetensi supervisi, Supervisi dapat dirumuskan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. (Handoko, 2009) Guna mencapai semua itu maka dalam pelaksanaan tugas pendidik perlu adanya supervisi, maksud dari supervisi di sini adalah pembinaan agar pendidik mengetahui dengan jelas tujuan dari pekerjaannya dalam mendidik, mengenai apa yang hendak dicapai dari pelaksanaan pendidikan tersebut. Serta mengetahui pula fungsi dari pekerjaan yang pendidik lakukan. Kegiatan ini tidak lain membantu pendidik agar lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dan menghindarkan dari pelaksanaan pendidikan yang tidak relevan dengan tujuan pendidikan.

Supervisi merupakan sarana untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam rangka pemberdayaan guru. Supervisi bukanlah suatu kegiatan untuk mengawasi pelaksanaan tugas guru atau menilai performansi guru, tetapi merupakan kegiatan yang bertujuan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam proses pemberdayaan diusahakan agar orang berani menyuarakan dan mempertimbangkan ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban. Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya.

Thomas J Sergeovani (2000:5) mengatakan, “the supervisory functions are so important in helping school contribute effectively to rigorous and outhentic learning”. Supervisi berfungsi sangat penting untuk membantu sekolah dalam berkontribusi secara efektif dalam pembelajaran yang autentik dan berkelanjutan.

Thomas W. Comstac (2000:8) mendefinisikan supervisi sebagai “definition of supervision would be the act of controlling or directing the accomplishment of work. Other might say that is being in charge of people or controlling activities”. Definisi dari Supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan mengontrol atau mengarahkan pencapaian dari suatu pekerjaan. Atau dapat dikatakan menjadi penanggung jawab terhadap orang-orang atau mengontrol aktivitas.

Edwin C. Leonard (2010: 119) mengatakan bahwa “people are the most important resource that a supervisor is asked to manage. Human beings have values, attitudes, needs and expectations significantly influence their behaviors on the job. The feelings people have toward their supervisor, their job environment, their personal problems, and numerous other factors are often difficult to ascertain impact on employee motivation and work performance. However, they have a tremendous impact on employee motivation and work performance”. Manusia adalah sumberdaya terpenting yang dikelola seorang supervisor. Manusia memiliki nilai-nilai, sikap-sikap, kebutuhan-kebutuhan, dan harapan-harapan yang secara signifikan memberi pengaruh pada perilaku mereka dalam bekerja. Perasaan-perasaan yang mereka miliki berpengaruh terhadap hubungan dengan supervisor mereka,

lingkungan kerja mereka, problem-problem pribadi mereka dan berbagai faktor-faktor lainnya. Namun demikian hal-hal tersebut berpengaruh besar terhadap motivasi bekerja dan kinerjanya.

Supervisi mempunyai pengertian yang luas, berikut adalah beberapa pengertian supervisi menurut para pakar, menurut Nealey dan Evans yang dikutip oleh Ngalm Purwanto (2010:76). "the term of supervision is used to describe those activities which are primarily and directly concerned with studying and improving the conditions which surround the learning and growth of pupil and teacher". Istilah supervisi digunakan untuk menggambarkan aktivitas utama dan secara langsung berkaitan dengan pembelajaran dan pengembangan kondisi yang terkait dengan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik dan guru.



Gambar 1. Model Supervisi Pendidikan

Sebagai seorang supervisor atau pengawas pendidikan kepala sekolah haruslah memahami prinsip-prinsip kepengawasan agar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi atau tupoksinya sebagai supervisor atau pengawas dapat mencapai tujuan pengawasan sesuai yang diharapkan, Seperti yang dikatakan Moh. Rifai, MA dalam Purwanto, N (2006:117-118) menyebutkan untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja, (2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan), supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya, (4) supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawainya sekolah yang disupervisi (5) supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi, (6) supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah (7) supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru. (8) supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi, (9) supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan (10) supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa (11) supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif, korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dibuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi

METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Pelatihan Manajemen Supervisi Terhadap Kepala Sekolah" dilaksanakan secara offline (tatap muka) dan Online di kantor DISDIKPORA yang beralamat di Karawang Timur dengan tetap menaati proses pada hari Sabtu, 20

Agustus 2023, jam 09.00 –17.00 WIB.. Peserta pelatihan ini para Kepala Sekolah dan pengawas yang ada dilingkungan Kab. Karawang

Metode yang digunakan adalah metode ceramah oleh pemateri, praktik oleh pemateri dan peserta, pendampingan peserta saat membuat model supervisi. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 60 orang.kepala sekolah Detail kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

1. Pertemuan awal
2. Pertemuan awal dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian dan kepala sekolah untuk membicarakan rencana kegiatan,
3. Menyiapkan kebutuhan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung,
4. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan
5. Keberlanjutan program:
kegiatan pengabdian ini adalah akan tetap dilaksanakan kegiatan yang sama demi peningkatan kualitas supervisi kepala sekolah dapat terus meningkatkan jumlah anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan Awal

Pelatihan Perencanaan Supervisi Akademik terhadap Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam proses manajerialnya, oleh karena itu kurang memperhatikan esensi tujuan perencanaan yang mencerminkan tujuan Supervisi Akademik yang sesuai dengan kebutuhan nyata para kepala sekolah. Tujuan supervisi akademik masih bersifat umum untuk meningkat profesionalisme guru, tidak ditentukan kompetensi inti apa dari Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Guru yang secara umum masih kurang kompeten dan dijadikan prioritas peningkatan, disamping kompetensui inti lainnya.

Misalnya dalam kompetensi Pedagogik yang masih lemah itu adalah kompetensi Inti tentang “ Menguasai teori belajar dan prinsip -prinsip pembelajaran yang mendidik, atau kompetensi inti tentang “ Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Sebaiknya dalam perencanaan supervisi ditetapkan tujuan untuk membantu kemampuan kepala sekolah dan guru yang dirasakan sangat masih lemah dan sangat perlu segera diperbaiki, disamping kompetensi lain yang tarap penguasaan pengetahuan serta keterampilannya oleh para guru telah memadai. Pokok masalah yang disupervisi terhadap para guru yaitu kemampuan atas kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru.

Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Proses Pelatihan Manajemen Supervisi Terhadap Kepala Sekolah

Pokok bahasan/masalah supervisi akademik ini berpijak pada hasil pengamatan tidak langsung kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui hasil ulangan dan ujian nasional, ujian sekolah para peserta didik serta berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru. Pengorganisasian Supervisi Akademik oleh kepala sekolah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pembelajarn, dalam pengaturan tugas dan fungsi supervisi serta pembagian tugas supervisi antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah atau Guru Senior yang dipandang profesional masih belum tegas dan jelas, sedangkan dalam pengaturan sarana dan sumberdaya penunjang supervisi sudah baik. Dalam pembagian Tugas jadwal supervisi perlu ditegaskan Siapa saja Guru yang disupervisi oleh Kepala Sekolah, Siapa saja yang disupervisi oleh Wakil Kepala Sekolah, Siapa saja guru yang disupervisi oleh Guru Senior serta Supervisor cadangan bila Supervisor yang ditunjuk berhalangan pada waktu pelaksanaan Supervisi.

Hal ini penting agar semua pihak siap untuk melaksanakan supervisi akademik, khususnya wakil kepala sekolah dan guru senior yang ditugaskan atau supervisor cadangan pengganti. Supervisi akademik penanggung awabnya adalah kepala sekolah, dalam pelaksanaan kepala sekolah memegang peran utama, tapi sewaktu –waktu pelaksanaan supervise didelegasikan kepada Wakil kepala sekolah atau guru senior yang nilai UKG nya tinggi. Jadwal supervisi dibagikan kepada para guru, dengan ketentuan setiap guru akan mendapat supervisi sebanyak dua kali selama satu tahun ajaran. Kepada guru juga diberi kesempatan untuk mengajukan permohonan supervisi akademik bila guru memiliki suatu penemuan baru dalam praktek pembelajaran sebagai inovasi dari standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam permendikbud.

Setiap guru yang disupervisi harus menyiapkan administrasi pembelajaran berupa RPP dan dukungan sarana prasana pembelajaran yang diperlukan masing-masing guru. Setelah kunjungan kelas Kepala Sekolah/Supervisor akan menyampaikan hasil observasinya tentang hal -hal yang perlu ditingkatkan atau dihilangkan dalam proses pembelajaran oleh guru berdasarkan kajian praktek dan teori.

Keberlanjutan Program

Evaluasi Supervisi Akademik oleh kepala sekolah terhadap guru untuk meningkatkan mutu kopetensi kepala sekolah belum memiliki instrumenevaluasi supervisi yang kongkrit tentang standar -standar pembelajaran yang efektif setiap mata pelajaran, khususnya untuk kopetensi kepala sekolah Instrumen itu meliputi pengetahuan dan keterampilan guru dalam penyusunan dan pengembangan Silabus, RPP, Langkah-langkah evaluasi atas Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap para Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Langkah Pertama pengecekan penyampaian jadwal supervisi akademik kepada para guru. Kedua pengecekan ketersediaan RPP khususnya untuk , Ketiga konfirmasi kepada guru tentang kesiapan pelaksanaan Supervisi sesuai jadwal yang telah ditetapkan, Keempat pemantauan proses pembelajaran melalui Kunjungan Kelas, Kelima mengumpulkan data informasi lain tentang kemampuan kompetensi guru dari hasil UKG/dari Pengawas Sekolah, disiplin kerja serta pendapat para siswa tentang gaya mengajar setiap guru. Keenam respon guru terhadap unpan balik/ tindak lanjut Supervisi akademik.



Gambar 3. Photo kegiatan pelatihan supervisi

Bedasarkan langkah-langkah tersebut, Kepala sekolah selaku pimpinan sekolah dapat disimpulkan ; kegiatan supervisi akademik telah berjalan sesuai dengan rencana dan secara bertahap telah mampu meningkatkan profesionalitas guru dalam dimensi pedagogik dan dimensi profesional. Para guru, khususnya guru dan kepala sekolah telah mampu menyusun dan mengembangkan Silabus, RPP, walaupun masih terkadang menemui kesulitan dalam penyusunan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan Tujuan Pembelajaran. Kondisi ini langsung dikoreksi bersama dengan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum supaya guru tidak mengulangi kekurangan yang sama dalam penyusunan RPP berikutnya. Keluhan lain berhubungan dengan model/metoda pembelajaran ilmiah yang masih kurang di kuasai oleh sekitar 10 % dari seluruh guru.

Hal inilah yang menjadi beban berat bagi kepala sekolah selaku pimpinan sekolah, secara sekilas metoda ilmiah telah dijelaskannya, tapi kalau secara kajian yang mendalam kepala sekolah mengusulkan untuk dilakukan penataran short program/program kilat bagi para guru bahasa Indonesia oleh Diknas kab Karawang. Faktor hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru untuk meningkatkan mutu kompetensi kepala sekolah disebabkan faktor benturan tugas Kepala sekolah saat harus melaksanakan supervisi akademik dengan tugas lain yang mendadak dari Dinas Pendidikan yang harus dihadiri Kepala Sekolah. Hambatan lain dari pihak sebagian kecil guru sendiri, masih segan untuk disupervisi sehingga tidak hadir dalam saat disupervisi

KESIMPULAN

Program penyuluhan dan pelatihan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Respon dari mitra sangat antusias, ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mitra. Materi yang disampaikan juga relevan dengan keinginan dan kebutuhan mitra dalam mengembangkan usahanya. Rekomendasi terkait pelaksanaan abdimas ini adalah adanya pendampingan bagi mitra dalam peningkatan supervise kepala sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, H. (2009). Manajemen. BPFY Yogyakarta
- Sergiovanni, T. J. (2000). Leadership as Stewardship. "Who's Serving Who?". The Jossey-Bass Reader on Educational Leadership. San Francisco, CA: The Author.
- Elaine D Pulakos (2004) Performance Management. A Road map for Developing Implementating and Evaluating Performance Management System, Alexandria, SHRM Foundation
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2007 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Depdikbud RI (2010) Permendikbud nomor 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, Jakarta.

Depdiknas RI (2003) Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.

Direktorat Tenaga Kependidikan Diknas (2009)Pengarahan TOT Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, Jakarta.